

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi penting adanya dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Sebuah negara dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi apabila kegiatan perekonomian dalam negara tersebut berkembang dan mengalami peningkatan. Ditandai dengan keberadaan tingkat pendapatan nasional, pendapatan per kapita, tenaga kerja, pengangguran, kemiskinan, dan kesejahteraan masyarakat menjadi indikator pertumbuhan ekonomi negara. Badan Pusat Statistik melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II-2021 mengalami peningkatan hingga 7,07% secara tahunan. Kemudian mengalami peningkatan pada triwulan II-2021 sebesar 3,31% dari triwulan sebelumnya. Peningkatan ekonomi Indonesia pada triwulan II-2021 terutama didorong oleh peningkatan kinerja ekspor, konsumsi rumah tangga, investasi, dan konsumsi pemerintah.<sup>2</sup> Dalam hal ini tentu peran dari berbagai pihak ikut ambil andil dalam perubahan ini. Diantaranya yakni peran pemerintah, masyarakat, para pelaku ekonomi, dan pihak luar negeri.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan fiskal produk barang dan jasa yang berlaku di suatu negara yang berjalan dalam jangka waktu panjang, seperti pertambahan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah fasilitas, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dipengaruhi oleh tingginya konsumsi masyarakat dan kinerja investasi.<sup>3</sup> Pada sebuah perekonomian, kedua unsur tersebut yakni

---

<sup>2</sup> Kementerian Investasi/BKPM, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/pertumbuhan-ekonomi-di-indonesia>, 11 Agustus 2022, 14.15.

<sup>3</sup> Sri Saraswati, "Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2019," *Journal of Economics and Business UBS* 11, no. 1 (2021): 1-7.

konsumsi dan investasi merupakan unsur yang paling esensial.<sup>4</sup> Kedua hal tersebut mampu mendorong perkembangan ekonomi negara baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka waktu pendek, kedua unsur tersebut memiliki peranan yang sama antara satu dengan yang lainnya untuk peningkatan *output* perekonomian yang umumnya beriringan dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap. Namun dalam jangka waktu yang panjang, diantara kedua unsur tersebut, yaitu konsumsi dan investasi, maka investasilah yang memiliki peran penting. Pasalnya, negara yang menginvestasikan pendapatannya dalam proporsi besar akan cenderung memiliki tingkat pertumbuhan dan tingkat produktivitas masyarakat yang tinggi.<sup>5</sup>

Pertumbuhan ekonomi negara dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki, dapat dimungkinkan pertumbuhan ekonomi suatu negara juga ikut meningkat. Indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi sebuah negara pada suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

Pertumbuhan ekonomi dapat dibandingkan dengan pendapatan nasional dilihat beberapa periode atau beberapa tahun sebelumnya dari laju

---

<sup>4</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro)*, Cet. 12. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

<sup>5</sup> Sonny Harry B. Harmadi, *Pengantar Ekonomi Makro* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014).

pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).<sup>6</sup> PDB diketahui dari beberapa pendekatan, salah satunya adalah pendapatan pengeluaran dengan menggunakan unsur diantaranya unsur konsumsi dan investasi, Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Dalam hal ini rumah tangga berfungsi sebagai pengguna akhir (*final demand*) dari berbagai jenis barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Sedangkan investasi merupakan persediaan yang dikuasai oleh unit yang menghasilkan untuk digunakan dalam proses lebih lanjut, dijual, atau diberikan pada pihak lain, atau digunakan dengan cara lain. Dalam struktur Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, pengeluaran konsumsi termasuk unsur yang memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan PDB dengan proporsi mencapai 60% dari jumlah keseluruhan PDB negara Indonesia.<sup>7</sup> Berikut ini laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang terjadi di Indonesia selama tahun 2019 hingga tahun 2021 pada tahun dasar 2010 secara triwulanan digambarkan dalam tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran

PDB Penggunaan (Seri 2010)	[Seri 2010] 4. Laju Pertumbuhan PDB menurut Pengeluaran (Persen)								
	Laju Pertumbuhan Triwulanan terhadap Triwulan yang Sama Tahun Sebelumnya (y-on-y)								
	2021			2020			2019		
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	-2.21	5.96	1.02	2.83	-5.52	-4.05	5.02	5.18	5.01
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	-3.69	3.99	2.79	-4.99	-7.78	-1.92	16.96	15.28	7.40
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2.55	8.06	0.62	3.80	-6.92	9.79	5.26	8.24	1.00
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	-0.21	7.52	3.76	1.70	-8.61	-6.52	5.03	4.55	4.21
5. Perubahan Inventori	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Ekspor Barang dan Jasa	6.94	31.50	29.16	0.17	-12.43	-13.04	-1.06	-1.23	0.88
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	4.41	31.84	29.95	-5.44	-20.74	-24.49	-5.80	-5.87	-8.51
8. PRODUK DOMESTIK BRUTO	-0.70	7.07	3.51	2.97	-5.32	-3.49	5.06	5.05	5.01

Sumber: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia

<sup>6</sup> Saraswati, "Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2019."

<sup>7</sup> Harmadi, *Pengantar Ekonomi Makro*.

Sebagaimana laju pertumbuhan PDB yang tergambar pada tabel diatas, terdapat beberapa aspek yang menjadi faktor laju pertumbuhan PDB diantaranya Pengeluaran konsumsi rumahtangga, LNPRT, pemerintah, pembentukan modal tetap domestic bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan PDB. Dari aspek-aspek diatas terdapat beberapa aspek yang secara triwulan di tahun 2019, 2020, dan tahun 2021 rata-rata mengalami penurunan di tahun 2020. Hal itu disebabkan karena sempat terjadinya wabah Covid-19 yang dialami oleh Sebagian besar negara di dunia.

Konsumsi yang diserap rumah tangga tentu berbeda dilihat dari pendapatan yang diterima. Pada dasarnya, sebuah rumah tangga tentu akan mengonsumsi pendapatannya pada kebutuhan-kebutuhan yang bersifat primer seperti bahan pangan, pakaian, dan keperluan papan. Pada rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah, tentu hasil pendapatannya akan dibelanjakan pada benda-benda primer saja, yakni makanan pokok berupa beras, lauk pauk yang cukup, dan kebutuhan lainnya. Namun dilain sisi, pada rumah tangga yang memiliki pendapatan menengah, kualitas barang yang dikonsumsi tentu lebih unggul dibandingkan dengan rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah. Bahan pangan yang lebih variatif seperti beras, sagu, kentang, sayur mayur, berbagai macam buah, berbagai jenis daging. Selain itu, masih ada pengeluaran dibelanjakan untuk keperluan transportasi, hiburan, pendidikan, dan pakaian dengan kualitas lebih baik. Sedangkan pada rumah tangga dengan pendapatan lebih tinggi, mereka akan mampu melakukan tindakan menabung atau investasi dan bahkan mampu mengatur dan menyediakan dana darurat. Dengan demikian bahwa tabungan dikatakan semakin besar jika suatu rumah tangga memiliki pendapatan yang semakin besar pula.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid.

Tabel 1. 2 Struktur Pengeluaran Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2018-2020  
(Milyar Rupiah)<sup>9</sup>

Rincian <i>Items</i>		2018	2019	2020
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	7.785.323 (82,84)	8.433.189 (84,17)	8.373.738 (84,06)
2	Transfer Keluar <i>Transfer Payable</i>	754.778 (8,03)	791.049 (7,89)	716.617 (7,19)
3	Tabungan <i>Saving</i>	857.580 (9,13)	795.464 (7,94)	871.733 (8,75)
Jumlah <i>Total</i>		9.397.681 (100,00)	10.019.702 (100,00)	9.962.088 (100,00)

Sumber: Badan Pusat Statistik RI

Pada struktur pengeluaran rumah tangga di Indonesia tahun 2018 hingga tahun 2020 tercerminkan bahwa pendapatan yang diterima rumah tangga, masih bisa melakukan kegiatan *saving*/menabung.

Penelitian Nurfadillah yang membahas tentang Mengurai Relasi Konsumsi Rumah Tangga, Belanja Pemerintah dan Investasi terhadap Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi mengatakan bahwa tingkat konsumsi rumah tangga berpengaruh secara signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>10</sup> Sependapat dengan penelitian yang disampaikan oleh Dewi Ernita,dkk dengan judul Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Konsumsi di Indonesia yang mengatakan bahwa melalui persamaan pertumbuhan ekonomi, persamaan investasi, dan persamaan konsumsi dapat diambil kesimpulan bahwa konsumsi dan

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik RI, "Neraca Rumah Tangga Indonesia Tahun 2018-2020" (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021), 46.

<sup>10</sup> Nurfadillah Sarimunding and Sitti Aisyah, "Mengurai Relasi Konsumsi Rumah Tangga, Belanja Pemerintah Dan Investasi Terhadap Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi," *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* 5, no. 2 (2018): 36.

investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.<sup>11</sup>

Selain konsumsi, unsur lain yang menjadi perhatian dalam melihat pertumbuhan ekonomi negara adalah investasi. Menurut analisis makro, khususnya pada metode pengeluaran dalam penghitungan pendapatan nasional, salah satu jenis agregatnya adalah investasi. Investasi menjadi sebuah kegiatan yang memiliki kekuatan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Seperti halnya unsur konsumsi, dalam menentukan pertumbuhan ekonomi nasional berdasarkan metode pengeluaran, investasi menjadi faktor penentu Produk Domestik Bruto (PDB).<sup>12</sup> Investasi dalam negeri dan investasi asing memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Bagi Indonesia, Investasi dalam negeri yang disebut dengan istilah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mampu mendorong perekonomian negara berkembang dengan sangat baik, dimana jika investasi yang terjadi didalam negeri mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Demikian pula dengan investasi asing, kehadirannya meningkatkan daya saing dan keunggulan produk domestik dan meningkatkan pendapatan negara.<sup>13</sup>

Pendapatan negara tentu diimbangi dengan jumlah penduduk yang bermukim di negara tersebut. Pendapatan negara yang menjadi indikator kemajuan dan pertumbuhan ekonomi dilihat dari konsumsi rumah tangga yang mana perputaran konsumsinya sangat cepat. Sektor rumah tangga menjadi konsumen terbesar dalam perekonomian, sehingga apabila terjadi perubahan pada pola konsumsi rumah tangga, maka akan memengaruhi besarnya permintaan barang dan jasa. Perubahan pada permintaan tersebut

---

<sup>11</sup> Ernita Dewi, Syamsul Amar, and Efrizal Sofyan, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi* 1, no. 02 (2013): 192.

<sup>12</sup> Fadhila Achmadi Rosyid, "Analisis Dampak Investasi Terhadap Perekonomian Daerah: Studi Kasus Investasi Pertambangan Mineral Logam Provinsi Papua," *Indonesian Mining Professionals Journal* 2, no. 1 (2020): 11–28.

<sup>13</sup> Firdaus Jufrida, Mohd. Nur Syechalad, and Muhammad Nasir, "Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 2, no. 1 (2016): 54–68.

selanjutnya akan memengaruhi penyediaan barang dan jasa melalui aktivitas produksi dan investasi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi lain. Dengan demikian, pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga akan memengaruhi aktivitas ekonomi negara.

Perubahan aktivitas permintaan konsumsi masyarakat memengaruhi penyediaan barang dan jasa melalui aktivitas produksi dan investasi yang dilakukan oleh sebagian pelaku ekonomi. Apabila sebagian pendapatan yang diterima dapat ditabung atau justru diinvestasikan, masyarakat dianggap telah menambah jumlah tabungan nasional. Namun pada dasarnya, pembelian asset merupakan salah satu bentuk pengeluaran rumah tangga yang lebih bersifat investasi daripada konsumsi. Simpanan dan Investasi suatu negara berkaitan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi secara jangka panjang. Produk Domestik Bruto (Y) terbagi menjadi beberapa komponen diantaranya terdapat unsur konsumsi (C), investasi, (I), pembelian pemerintah (G), dan ekspor neto (NX). Dirumuskan sebagai berikut:<sup>14</sup>

$$Y = C + I + G + NX$$

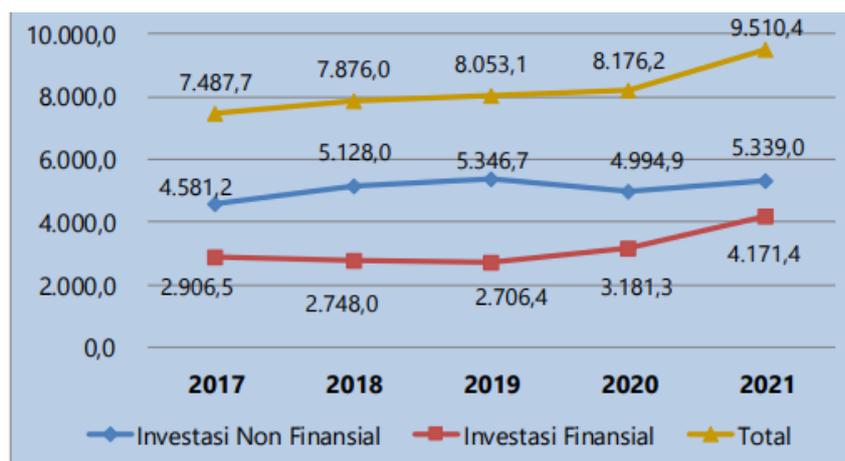
Pada teori ekonomi makro, yang menjadi topik bahasan adalah investasi fisik, misalnya dalam bentuk barang modal (pabrik dan peralatan), bangunan dan persediaan barang. Investasi merupakan konsep aliran (*flow concept*), besarnya investasi dihitung selama satu kurun atau periode waktu tertentu. Perhitungan investasi harus konsisten dengan perhitungan pendapatan nasional.<sup>15</sup> Sebagaimana teori Keynes mengenai teori multiplier, yakni anggaran pemerintah yang dan memengaruhi pertumbuhan ekonomi, disampaikan bahwa untuk memengaruhi jalannya perekonomian, pemerintah dapat memperbesar anggaran pengeluaran dalam keadaan

<sup>14</sup> Mankiw N. Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 200.

<sup>15</sup> Pratama Rahardja and Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi Dan Makroekonomi)* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008).

perekonomian tengah mengalami kelesuan (*recession*). Sehingga dalam hal ini lapangan pekerjaan meningkat dan hingga akhirnya pendapatan riil masyarakat juga ikut mengalami peningkatan.<sup>16</sup> Pendapatan nasional atau PDB sangat erat hubungannya dengan investasi. Investasi berupa penanaman modal yang meningkat akan berdampak positif pada proses produksi dalam bisnis yang semakin giat, kemudian juga akan berimbas pada meningkatnya konsumsi rumah tangga. Investasi memiliki korelasi positif terhadap pembangunan infrastruktur negara. PDB yang meningkat akan mendukung upaya pembangunan dari pemerintah. Investasi juga menumbuhkan iklim bisnis. Semakin banyak investasi atau penanaman modal yang dilakukan, maka semakin banyak pula bisnis-bisnis baru yang bermunculan. Sepanjang semester I tahun 2020, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat bahwa telah ada realisasi investasi sebesar 402,6 triliun yang mencakup 49,3% dari target realisasi tahun 2020.

Tabel 1. 3 Perkembangan Investasi Indonesia Tahun 2017-2021  
(Triliun Rupiah)<sup>17</sup>



Sumber: Badan Pusat Statistik

<sup>16</sup> Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi and Diota Prameswari Vijaya, *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), 3.

<sup>17</sup> Badan Pusat Statistik RI, *Neraca Arus Dana Indonesia Tahunan 2017-2021* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022), 39.

Perubahan yang terjadi disebabkan karena pengeluaran pemerintah akan berpengaruh pada besarnya pendapatan nasional, sehingga menimbulkan perubahan pada golongan pengeluaran tertentu yang pada akhirnya pendapatan nasional akan bertambah beberapa kali lipat yang disebut dengan proses multiplier. Dengan adanya multiplier effect, maka suatu negara akan mengalami perubahan ekonomi kearah yang dinamis. Dengan demikian, investasi memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena dapat menciptakan pendapatan dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan persediaan terhadap modal. investasi juga dapat dikatakan tidak hanya memengaruhi permintaan melalui multiplier effect, tetapi juga memengaruhi penawaran melalui pengaruhnya terhadap peningkatan kapasitas produksi.<sup>18</sup>

Indonesia dengan masyarakat sejumlah 270 juta jiwa dengan 87,2%-nya adalah Muslim memiliki berbagai sumber daya yang jumlahnya berlimpah.<sup>19</sup> Diantara sumber daya yang ada menjadi faktor produksi yang semestinya dapat dikuasai dan diolah sedemikian rupa secara penuh dan utuh oleh negara itu sendiri sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan secara optimal. Jika melihat dari jumlah penduduk di Indonesia yang sedemikian jumlahnya, masyarakat yang mampu melakukan perputaran konsumsi dan tingkat konsumsi yang variatif, tentu akan menumbuhkan berbagai sektor usaha. Misalnya masyarakat yang mengonsumsi bahan pangan, tentu akan meningkatkan sektor pertanian, berbagai jenis bahan pangan akan terus dibutuhkan masyarakat sehingga meningkatkan permintaan dan petani akan terus berusaha memenuhi permintaan.

Selanjutnya dari sisi sektor industri, untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi, dibutuhkan industri berteknologi untuk dapat memproses bahan baku yang ada. Baik industri rumahan atau industri pabrik dibutuhkan keahliannya. Dari industri-industri

---

<sup>18</sup> Dewi and Vijaya, *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia*, 4.

<sup>19</sup> Badan Pusat Statistik, "Analisi Profil Penduduk Indonesia," 2022.

tersebut tentu banyak sumber daya yang dilibatkan, para buruh dan tenaga kerja, akan mendapat upah dan dapat mengonsumsi barang-barang yang lain. Setelah dari sektor industri, dilanjutkan dengan sektor pengusaha dan pedagang yang akan memasarkan barang jadi berupa beras dan atau bahkan makanan siap konsumsi. Dari fenomena ini akan ada banyak pihak yang dikaitkan untuk masyarakat mengonsumsi barang-barang yang siap pakai.

Zakat pada dasarnya ditetapkan untuk mencapai tujuan pengentasan kemiskinan dan redistribusi kekayaan yang adil. Dengan demikian, sistem manajemen zakat berfokus pada pembangkitan dan pemanfaatan yang efektif dan efisien. Zakat sebagai sebuah institusi adalah rukun Islam ketiga yang disahkan dengan tujuan utama redistribusi kekayaan yang adil dan merata untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota masyarakat tertentu dan mengurangi kesenjangan antara kelompok kaya dan kelompok miskin. Zakat merupakan produk filantropi mampu dikembangkan tidak hanya sebagai sarana untuk berbagi atau bentuk pemenuhan kewajiban sebagai seorang muslim. melainkan dapat dikembangkan menjadi sebuah metode dengan berbagai mekanisme yang tepat untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Indonesia memiliki mayoritas penduduk Muslim yang setiap tahun melepas kekayaannya untuk menunaikan zakat. Zakat yang dikeluarkan oleh muslim, mampu menghidupkan perekonomian negara. Namun, jika konsep yang ditawarkan ajaran Islam dan kebijakan pembangunan ekonomi negara belum sepenuhnya mengakomodasi karakteristik masyarakat muslim, maka yang terjadi adalah dominasi pendekatan kebijakan pembangunan yang tidak otomatis melahirkan kesejahteraan.<sup>20</sup>

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai sebuah perubahan kegiatan perekonomian yang disebabkan oleh produksi barang dan jasa dikalangan masyarakat bertambah sehingga kemakmuran

---

<sup>20</sup> Irfan Syauqi Beik, dkk, *Ekonomi Pembangunan Syariah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 7

masyarakat ikut meningkat dalam jangka waktu tertentu.<sup>21</sup> Pertumbuhan ekonomi disetiap negara memiliki tingkat dan kecepatan yang berbeda dilihat dari berbagai faktornya. Ekspor, penerimaan pajak, dan nilai tukar secara parsial menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.<sup>22</sup>

Tabel 1. 4 Jumlah Penghimpunan ZIS di Indonesia (tahun 2002 – 2015)<sup>23</sup>

Tahun	BAZNAS	BAZNAS Provinsi	BAZNAS Kab/ Kota	LAZ	Nasional	Pertumbuhan
2010	33.125.920.074	306.512.258.082	525.608.580.693	634.917.482.126	1.500.164.240.975	
2011	40.403.967.865	204.482.157.749	824.014.964.426	659.963.269.358	1.728.864.359.398	15,25%
2012	50.212.435.875	253.252.821.346	1.179.716.104.080	729.217.590.043	2.212.398.951.344	27,97%
2013	59.238.304.066	1.645.482.867.203	281.687.974.612	653.194.923.848	2.639.604.069.729	19,31%
2014	82.293.545.780	415.451.020.092	1.422.364.285.476	1.379.891.148.652	3.300.000.000.000	25,02%
2015	94.068.893.820	642.797.514.841	885.309.169.850	2.028.193.434.453	3.650.369.012.964	10,62%

Sumber: Puskas BAZNAS

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya diartikan sebagai suatu proses dimana PDB riil atau pendapatan riil perkapita meningkat secara terus menerus melalui kenaikan produktivitas per kapita. Pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dengan peningkatan output dan pendapatan riil perkapita memang bukanlah satu-satunya sasaran kebijaksanaan dinegara-negara berkembang, namun kebijaksanaan ekonomi menaikkan tingkat pertumbuhan output perlu dilakukan karena pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai suatu syarat yang sangat diperlukan untuk perbaikan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai suatu prasyarat untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan lainnya, seperti: peningkatan pendapatan dan kekayaan masyarakat, ataupun penyediaan fasilitas dan sarana sosial lainnya.

Zakat dikelola mulai dari penghimpunan hingga pendistribusian. Zakat yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak yang baik pula kepada pihak-pihak yang menerimanya, apalagi jika dikelola secara

<sup>21</sup> Rinaldi Syahputra: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Jurnal Samudra Ekonomika Vol 1 No 2 Oktober 2017, hlm 184

<sup>22</sup> Ibid, 191

<sup>23</sup> Puskas BAZNAS, *Outlook Zakat Indonesia 2017* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2016), 1.

produktif. Digambarkan pada tabel penghimpunan zakat diatas menunjukkan bahwa yang zakat berfluktuasi dalam memberikan sumbangsih dalam pertumbuhan ekonomi.

Pada penghimpunan dan pendistribusian zakat diketahui besarnya sebagaimana tabel 1.5 secara total pada tahun 2015 yang dikelola oleh BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kota/Kab, dan LAZ. Sebagaimana tabel 1.5 menunjukkan bahwa organisasi pengelola zakat berjalan efektif dengan diindikatori melalui peninjauan tingkat daya serap berdasarkan total dana penghimpunan yang berhasil disalurkan. Secara kumulatif daya serap sebesar 61,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa OPZ ppada tahun tersebut dinilai cukup efektif.

Tabel 1. 5 Penghimpunan dan Penyaluran Dana Berdasarkan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Instansi	Penghimpunan		Penyaluran		Daya Serap
	Rp	%	Rp	%	
BAZNAS	92.568.574.079	2,53	77.163.263.785	3,43	61,6 %
BAZNAS Provinsi	644.859.329.420	17,65	342.186.614.275	15,20	
BAZNAS Kab/Kota	876.626.483.800	24,00	568.772.590.869	25,26	
LAZ	2.039.218.862.993	55,82	1.263.512.276.616	56,11	
Total	3.653.273.250.292	100,00	2.251.634.745.545	100,00	Cukup Efektif <sup>1</sup>

Pada penelitian Kosali disampaikan bahwa kemajuan dan perkembangan pembangunan telah dicapai dan telah berhasil meningkatkan perekonomian indonesia. Salah satu indikator keberhasilan tersebut terlihat dari rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 5,11% per tahunnya pada periode penelitian. Angka rata-rata pertumbuhan ekonomi tersebut menunjukkan bahwa kinerja pembangunan Indonesia cukup tinggi Selain tingkat pertumbuhan yang tinggi, pesatnya pembangunan ekonomi pun membawa dampak pada meningkatnya standar hidup dan kesejahteraan masyarakat, dimana peningkatan standar hidup ini tidak hanya peningkatan pendapatan saja tetapi juga peningkatan permintaan terhadap barang dan

jasa publik baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Penyelenggaraan barang dan jasa publik ini secara langsung merupakan tanggung jawab utama pemerintah karena ciri utama dari barang dan jasa public itu sendiri yang menyangkut kepentingan masyarakat luas.<sup>24</sup>

Besarnya penyediaan fasilitas publik ini mempunyai korelasi terhadap besarnya pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah suatu negara menggambarkan suatu pembiayaan terhadap kegiatan pemerintah. Seperti telah diketahui, pengeluaran pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tercermin dalam realisasi anggaran belanja rutin dan realisasi anggaran belanja pembangunan, sedangkan jumlah seluruh penerimaan meliputi penerimaan dalam negeri dan penerimaan luar negeri yang disebut penerimaan pembangunan. Ditinjau dari tujuannya, pengeluaran rutin merupakan pengeluaran operasional dan mutlak harus dilakukan serta dikategorikan sebagai pengeluaran konsumsi (*current expenditure*), misalnya seperti belanja pembelian inventaris kantor, belanja pemeliharaan gedung kantor, dan lain- lain. Sebaliknya terdapat elemen pengeluaran pembangunan yang sebagian besar merupakan pengeluaran untuk investasi (*capital expenditure*) dapat dikategorikan sebagai pengeluaran yang bersifat konsumsi, seperti berbagai jenis upah dan gaji tambahan. Dari kedua jenis pengeluaran tersebut, pengeluaran pembangunan-lah yang memiliki sumbangan terbesar dalam pembentukan modal tetap bruto nasional yang dilakukan pemerintah pusat.

Pengeluaran pemerintah dalam hal ini pengeluaran investasi pemerintah memiliki kedudukan yang strategis dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Sering pula dikatakan bahwa pengeluaran investasi pemerintah dapat memainkan peran sebagai salah satu penggerak utama (*prime mover*) dalam perekonomian, sehingga ketika perekonomian sedang mengalami kelesuan akibat adanya resesi ekonomi yang

---

<sup>24</sup> Ahmad Yani Kosali, "Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *JURNAL MANAJEMEN KOMPETEN* 04, no. juli (2021): 63-71.

memerosotkan kemampuan masyarakat dalam melakukan kegiatan perekonomian, pemerintah melalui instrumen kebijakan yang dimiliki dapat tampil menyelamatkan keadaan dengan memperbesar pengeluaran pemerintah melalui anggaran belanja defisit, dan sebaliknya.

Pengeluaran pemerintah secara garis besar terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran konsumsi pemerintah tercakup dalam pengeluaran rutin dan pengeluaran investasi pemerintah tercakup dalam pengeluaran pembangunan. Di negara-negara berkembang pengeluaran terbesar dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur yang merupakan barang publik murni yang tidak dapat dihasilkan oleh pihak swasta seperti energi, pertahanan, dan juga untuk membiayai kegiatan sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pembiayaannya dilaksanakan dengan prinsip kemampuan membayar. Selain itu, hal ini pun berkaitan dengan meningkatnya defisit fiskal di negara berkembang, karena keterbatasan kemampuan negara dalam meningkatkan penerimaannya untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang semakin tinggi.

Dengan demikian, zakat yang dikelola pemerintah secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat. Begitu juga jika konsumsi pemerintah dialokasikan pada hal-hal yang tepat dan investasi pemerintah berada pada posisi yang tepat, tidak menutup kemungkinan bahwa sebuah negara akan mengalami peningkatan pendapatan dan terjadi mobilitas yang tinggi untuk mencapai pertumbuhan. Sebagaimana pemaparan di atas, peneliti akan menggunakan zakat sebagai *variable intervening* pada pengaruh tingkat konsumsi dan tingkat investasi pada pertumbuhan ekonomi.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini mengarah pada pembahasan yang diharapkan dan tidak menyimpang dari judul, tujuan, dan fokus penelitian, maka penelitian perlu diidentifikasi dan dibatasi ruang lingkungannya.

a. Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

1) Konsumsi Indonesia mengalami perubahan yang mulai menunjukkan peningkatan yang fluktuatif. Selama beberapa tahun terakhir, komponen konsumsi sebagai unsur yang memengaruhi PDB atas dasar harga konstan tahun 2010 mengalami peningkatan, kemudian pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya penurunan volume permintaan domestic dan eksternal disebabkan wabah Covid-19. Meskipun pandemic Covid-19 masih berlangsung hingga tahun 2021, namun mulai aktif kembalinya perekonomian menyebabkan kenaikan nilai PDB meningkat.

Peningkatan tersebut terjadi disebabkan adanya meningkatnya aktivitas masyarakat dan penguatan kinerja perekonomian global sehingga mendorong perekonomian Indonesia bangkit. Selain itu, program percepatan vaksinasi dan penanganan Covid-19 saat itu serta pemulihan nasional turut berperan dalam memperkuat perekonomian Indonesia. Apabila konsumsi masyarakat meningkat, tentu berbagai sektor akan hidup kembali khususnya sektor produksi. Semakin tingginya tingkat produksi yang terjadi, pendapatan masyarakat juga akan meningkat. Apabila pendapat masyarakat meningkat, tentu tingkat konsumsi masyarakat juga meningkat. Dalam hal ini banyak sektor yang ikut merasakan dampaknya misalnya sisi pajak, bea-cukai, industri, petani, dan lain sebagainya. Sehingga semakin besar perputaran konsumsi masyarakat, maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima negara dan akan terjadi peningkatan pendapatan serta terjadi pertumbuhan ekonomi.

2) Investasi Indonesia di tahun-tahun terakhir mengalami peningkatan. Pasalnya, dalam hal ini, investasi yang dibahas merupakan investasi

fisik berupa investasi nonfinansial dan investasi finansial yang merupakan misalnya pada investasi nonfinansial dalam bentuk barang modal (pabrik dan peralatan), bangunan dan persediaan barang. Sedangkan investasi finansial terjadi disebabkan adanya transaksi finansial oleh para pelaku ekonomi di pasar keuangan melalui berbagai instrumen finansial seperti saham, obligasi, pinjaman, valas, dan lainnya. Sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan, pada beberapa tahun terakhir, nilai total investasi Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Meski jika ditelisik berdasarkan jenisnya, peningkatan investasi meningkat secara signifikan terdapat pada porsi investasi finansial. Hal tersebut menandakan bahwa *sentiment* dan kepercayaan masyarakat terhadap kondisi pasar keuangan di Indonesia membaik. Hal tersebut juga turut dipengaruhi oleh membaiknya kondisi ekonomi di Indonesia pasca krisis pandemi Covid-19 di tahun 2021. Apabila peningkatan investasi terus terjaga dan menunjukkan hasil total yang signifikan, tentu berdampak pada pertumbuhan laju PDB yang semakin membaik.

- 3) Jumlah penghimpunan dan penyaluran zakat yang dilakukan Lembaga zakat tidak sebanding dengan jumlah penduduk Indonesia. Dipaparkan oleh ketua BAZNAS, Prof. Dr. Bambang Sudibyo MBA CA dalam Aacra Public Expose Survey Pembayaran ZIS Non Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia tahun 2019-2020 berdasarkan studi yang dilakukan Puskas BAZNAS, potensi zakat di Indonesia mencapai 233,8 Triliun, sedangkan diketahui bahwa penghimpunan dan penyaluran Zakat secara nasional pada 2019 melalui OPZ resmi mencapai 10 Triliun atau masih 5,2 persen dari potensi zakat.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> BAZNAS, "BAZNAS : Zakat Masyarakat Yang Tak Tercatat Rp 61,25 Triliun," BAZNAS, last modified 2020, [https://baznas.go.id/Press\\_Release/baca/BAZNAS\\_:\\_Zakat\\_Masyarakat\\_yang\\_Tak\\_Tercatat\\_Rp\\_61,25\\_Triliun/680](https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_:_Zakat_Masyarakat_yang_Tak_Tercatat_Rp_61,25_Triliun/680).

Sebagaimana latar belakang yang telah disampaikan diatas, zakat mampu meningkatkan PDB agregat nasional. Zakat ialah bagian dari kewajiban seorang muslim yang berdampak pada perekonomian. Zakat menyebabkan distribusi harta dari penduduk yang memiliki kelebihan uang kepada masyarakat yang berkekurangan. Apabila kemampuan masyarakat yang berkekurangan telah membaik untuk mencukupi kebutuhan dasarnya, maka dengan sendirinya mereka dapat bekerja dengan baik dan berkontribusi positif terhadap perekonomian di berbagai sektor ekonomi. Pendayagunaan zakat yang digunakan untuk kegiatan produktif oleh mustahik (orang yang berhak menerima zakat) akan meningkatkan konsumsi masyarakat miskin, sehingga akan meningkatkan konsumsi miskin, sehingga akan meningkatkan konsumsi agregat dan pada akhirnya akan meningkatkan PDB Nasional.

b. Pembatasan Masalah

- 1) Penelitian ini berfokus pada variable-variabelnya yakni variable konsumsi ( $X_1$ ), investasi ( $X_2$ ), Pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) dan menggunakan variable Zakat ( $Z$ ) sebagai variable intervening
- 2) Dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2002 hingga tahun 2021 pada konsumsi rumah tangga, investasi, pertumbuhan ekonomi, dan penyaluran zakat di Indonesia.
- 3) Data yang diambil dalam penelitian ini diambil pada sumber-sumber terpercaya diantaranya Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, puskas BAZNAS, dan PPID Baznas.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh konsumsi pada pertumbuhan ekonomi melalui zakat sebagai variable intervening?
5. Bagaimana pengaruh investasi pada pertumbuhan ekonomi melalui zakat sebagai variable intervening?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Untuk menguji pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Untuk menguji pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi
4. Untuk menguji pengaruh konsumsi pada pertumbuhan ekonomi melalui zakat sebagai variable intervening
5. Untuk menguji pengaruh investasi pada pertumbuhan ekonomi melalui zakat sebagai variable intervening

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga bisa dinyatakan sebagai jawaban yang teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan belum merupakan jawaban yang empirik. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, dan kegunaan penelitian, maka hipotesis alternatif pada penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_1$  : konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
2.  $H_2$  : investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
3.  $H_3$  : zakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
4.  $H_4$  : konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan zakat sebagai variable intervening

5.  $H_5$  : investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan zakat sebagai variable intervening

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teori diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu ekonomi syariah dan menjadi bahan perbandingan antara teori yang didapatkan dalam perkuliahan dan kenyataan yang ada, serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang upaya peningkatan pertumbuhan perekonomian.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun bagi praktisi diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi beberapa Lembaga baik Lembaga-lembaga swasta maupun Lembaga pemerintah dalam rangka mengambil kebijakan bagi upaya percepatan pertumbuhan ekonomi.

#### a. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan rencana pembangunan jangka panjang, jangka menengah, dan secara tahunan demi peningkatan perekonomian nasional.

#### b. Pengelola Zakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan pada pengelola zakat baik BAZNAS maupun LAZ perihal pengelolaan mulai dari penghimpunan dan penyaluran zakat. Bahwa atas proyeksi-proyeksi mengenai zakat yang telah digambarkan dapat terealisasi sebagaimana target. Dengan demikian diharapkan kedepannya dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan dalam menentukan kebijakan secara tepat.

c. Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan peningkatan wawasan bagi pihak-pihak terkait mengenai konsumsi masyarakat, investasi, dan pertumbuhan ekonomi.

3. Manfaat Empiris

Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi manakala melakukan penelitian yang sejenis dimasa mendatang. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan oleh peneliti berikutnya mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a. Pertumbuhan Ekonomi, konsep dan pengertian pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pendapatan negara melalui *Grod Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan nilai dari barang dan jasa yang diproduksi di sebuah negara dalam jangka waktu tertentu.<sup>26</sup> Pertumbuhan ekonomi suatu negara pada dasarnya diartikan sebagai suatu proses dimana (*Product Domestic Bruto*) PDB riil atau pendapatan riil perkapita meningkat secara terus menerus melalui kenaikan produktivitas per kapita.

b. Konsumsi

Konsumsi merupakan pengeluaran total atas barang-barang dan jasa suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu yang umumnya dalam jangka waktu satu tahun.<sup>27</sup>

c. Investasi

Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pelaku kegiatan ekonomi untuk pembelian/penambahan barang modal.

---

<sup>26</sup> Erni Umi Hasanah. Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2013), 14.

<sup>27</sup> Ekawarna, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2010), 153.

Barang modal adalah barang-barang yang harus melalui proses produksi lebih lanjut untuk menjadi barang jadi atau barang yang siap untuk dikonsumsi. Dalam arti lain, investasi berarti berbagai pengeluaran masyarakat utamanya para pengusaha dan juga pemerintah untuk membeli barang modal dan peralatan produksi. Tujuan dilakukannya investasi yakni untuk mengganti dan terutama untuk meningkatkan jumlah barang modal dalam perekonomian yang nantinya akan digunakan untuk memperbesar produksi.<sup>28</sup>

- d. Zakat, dalam kehidupan manusia memiliki keunggulan ganda diantara ibadah yang disyariatkan Islam lainnya. Selain memiliki manfaat terkhusus diri sendiri, terdapat manfaat lain yang dirasakan oleh sebagian orang yang menerima zakat. Zakat berarti tumbuh dan berkembang, kesuburan atau bertambah, atau dapat pula berarti membersihkan atau menyucikan. Zakat merupakan salah satu ciri dari system ekonomi Islam, karena zakat merupakan salah satu implementasi atas keadilan dalam Islam.<sup>29</sup> Zakat memiliki prinsip-prinsip yang jelas, apabila prinsip-prinsip yang dimiliki zakat dijalankan oleh muzakki dan mustahik sebagaimana mestinya, maka zakat yang disebut sebagai instrument keuangan dalam rangka pemerataan pendapatan dan pengurangan kemiskinan dapat menjadi sebuah instrument baru dalam menciptakan pembangunan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Prinsip-prinsip yang perlu dilaksanakan meliputi prinsip keyakinan, prinsip keadilan, prinsip produktivitas, prinsip kemudahan, dan prinsip kebebasan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Asfia Murni, *Ekonomika Makro*, ed. Atif Nurul Falah (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 51.

<sup>29</sup> Rahmad Hakim, *Manajemen Zakat* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 2–3.

<sup>30</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 134.

## 2. Penegasan Istilah Secara Operasional

- a. Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini didasarkan pada besarnya PDB atau produk domestik bruto di Indonesia, dengan berpedoman pada:  $Y = C + I + G + (X - M)$
- b. Secara umum, fungsi konsumsi merupakan fungsi searah atau fungsi linear yang memperlihatkan hubungan antara konsumsi (C) dan pendapatan nasional, (Y) sebagaimana persamaan berikut:

$$C = a + bY$$

- c. Investasi

Menurut UU Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007, penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Investasi dalam negeri atau yang juga dikenal dengan nama Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dianggap mampu mendorong perekonomian suatu negara berkembang dengan sangat baik, dimana jika investasi yang terjadi di dalam negeri mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

- d. Zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal usaha kepada para fakir dan miskin sebagai penerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang